

Implementasi kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* dalam meningkatkan kualitas dan kapabilitas santri di Pondok Pesantren

Gangsar Cahyono¹, Shofwan Aljauhari², Hendra Yulia Rahman³

¹Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk, Papua, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk, Papua, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk, Papua, Indonesia

Korespondensi: gangsarcahyono187@gmail.com

ABSTRACT

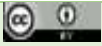
The implementation of the curriculum based on the values of *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* at Annajah Yamra Merauke Islamic boarding school by emphasizing the integration of the daily attitudes and behavior of students can run well as the vision and mission of education. However, this context tends to be neglected in scientific discussions. The study in addition to complementing the shortcomings of the studies that have been done, also focuses on the question "How are the processes and methods of implementing a curriculum based on the values of *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* applied at the Annajah Yamra Merauke boarding school?" To answer this question, this study uses a descriptive qualitative approach by conducting structured observations and interviews with leaders and teachers at the Annajah Yamra Merauke boarding school. The findings in this study show that in the process of curriculum implementation in faith-based schools, an extensive communication process is a very important context to do. In other words, success in implementing an educational curriculum is not only done through a communicative process, but also involves all elements in the context of applying a curriculum collectively. This context is what pesantren Annajah Yamra Merauke does in implementing a curriculum based on the values of *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah*.

Keywords: *Implementation, Curriculum, Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah, Education, Pesantren*

ABSTRAK

Implementasi kurikulum berbasis pada nilai-nilai *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* di pesantren Annajah Yamra Merauke dengan menekankan pada integrasi sikap dan perilaku sehari-hari santri dapat berjalan dengan baik sebagaimana visi dan misi pendidikan. Namun konteks tersebut cenderung terabaikan dalam pembahasan ilmiah. Studi selain melengkapi kekurangan dari studi-studi yang pernah dilakukan, juga fokus pada pertanyaan "Bagaimana proses dan metode implementasi kurikulum berbasis pada nilai-nilai *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* yang diterapkan di pesantren Annajah Yamra Merauke?" untuk menjawab pertanyaan tersebut studi ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara secara terstruktur pada pimpinan dan para guru yang ada di pondok pesantren Annajah Yamra Merauke. Temuan dalam studi ini memperlihatkan bahwa dalam proses implementasi kurikulum di sekolah-sekolah berbasis agama proses komunikasi yang intensif merupakan konteks yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan kata lain, keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan tidak hanya dilakukan melalui proses komunikatif, tetapi juga melibatkan semua unsur dalam konteks pengaplikasian sebuah kurikulum secara kolektif. Konteks tersebutlah yang dilakukan oleh pesantren Annajah Yamra Merauke dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis pada nilai-nilai *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah*.

Kata Kunci: Implementasi, kurikulum, *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah*, Pendidikan, Pesantren

DOI	: 10.35905/alishlah.v%vi%i.6727
Submit	: 17 Oktober 2023
Diterima	: 26 Desember 2023
Terbit	: 26 Desember 2023
Copyright Notice	: Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.
 All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License.	

1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren Annajah memiliki pola dan metode yang cukup berhasil dalam mengintegrasikan nilai-nilai subyek ke dalam sistem kurikulum Tarbiyatul Mu'alliminat Al Islamiyah, sehingga dapat membentuk sistem pendidikan terpadu sesuai dengan visi dan misi pendidikan. Keterpaduan sistem pendidikan dengan sistem sosial dalam konteks kurikulum dapat membentuk sinergi dan kolektifitas yang masif, sehingga dapat menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas dan berkompensi secara akademik dan sosial (Isa, I., Asrori, M., & Muharini 2022). Kontek tersebut telah diimplementasikan oleh pondok pesantren Annajah dalam membentuk sistem pendidikan yang kolaboratif dengan menekankan implementasi kurikulum yang intensif dan progresif berbasis pada subyek. Implementasi kurikulum dalam membentuk sistem yang kolaboratif di lembaga pendidikan seperti pesantren merupakan sebuah konteks yang sangat penting untuk dijelaskan, guna memahami kendala yang dialami oleh lembaga pendidikan dalam memanifestasikan kurikulum berdasarkan visi dan misi pendidikan. Konteks tersebut oleh (Munawar 2022) secara dominan dapat memengaruhi implementasi kurikulum yang efektif dan efisien.

Implementasi kurikulum dalam institusi pendidikan berbasis agama merupakan sebuah fenomena yang sangat penting dan menarik untuk dijelaskan. Namun sejauh ini studi-studi yang membahas mengenai implementasi kurikulum dalam institusi pendidikan hanya fokus pada tiga konteks. Pertama, studi-studi yang fokus membahas implementasi kurikulum dalam konteks orientasi nilai-nilai dari kurikulum (Ach. Rofiq, 2019; Syaife'i, 2017; Wijayanti et al., 2022). Kedua, studi-studi yang fokus membahas implementasi dalam konteks efektifitas kurikulum (A. H. Al Asyari 2022; Moh. Fanani 2022; Muhdar Afandi 2021). Ketiga, studi-studi yang fokus membahas mengenai kapasitas guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kurikulum dalam sistem pendidikan (Mastur 2022; M. Mukodi 2020; Nurhamsah, N., Syuhadak, S., & Ifawati 2021). Secara umum studi-studi yang membahas mengenai implementasi kurikulum dalam institusi pendidikan berbasis keagamaan hanya fokus pada tiga konteks seperti orientasi nilai, efektifitas kurikulum, kapasitas aktor dalam menerapkan kurikulum. Maka dapat dikatakan bahwa pembahasan mengenai implementasi kurikulum dalam institusi pendidikan berbasis agama belum dilakukan secara komprehensif.

Implementasi kurikulum dalam institusi pendidikan berbasis agama merupakan sebuah konteks yang sangat penting untuk dijelaskan. Tercapai atau tidak tercapainya sebuah kurikulum dalam sistem pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan (Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah 2022). Sejalan dengan itu, Hasibuan, dkk juga mengatakan bahwa implementasi kurikulum pendidikan dengan menekankan pada kemampuan guru dalam memanifestasikan kurikulum pendidikan juga merupakan konteks penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih religius (Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha 2022). Oleh karena itu, kurikulum merupakan konteks penting dalam proses mewujudkan visi dan misi pendidikan. Namun studi-studi yang membahas mengenai implementasi kurikulum tersebut belum dilakukan secara komprehensif, terlebih lagi studi yang membahas mengenai implementasi kurikulum berbasis Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah dalam meningkatkan kualitas dan kapabilitas santri di Pondok Pesantren. Studi ini selain merespon kekurangan dari studi sebelum nya juga menjelaskan dan merefleksikan bentuk dan proses implementasi kurikulum yang dilakukan di pondok pesantren.

Kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren memiliki karakter dan konteks yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berbasis pada visi dan misi pendidikan. Sejalan dengan itu, implementasi kurikulum pendidikan selain dapat dilakukan dengan proses komunikasi yang intensif juga memberikan tauladan kepada siswa dengan sikap dan perilaku terpuji yang ditunjukkan oleh guru nya selaku tenaga pendidik. Untuk menjelaskan konteks tersebut maka studi ini fokus pada dua pertanyaan. Pertama, bagaimana bentuk implementasi kurikulum yang dilakukan di pondok pesantren Annajah Yamra Merauke? Kedua, bagaimana proses implementasi kurikulum yang dilakukan di pondok pesantren Annajah Yamra Merauke? Sejalan dengan itu, studi ini juga didasarkan pada argumen bahwa dalam proses implementasi kurikulum di sekolah-sekolah berbasis agama proses komunikasi yang intensif merupakan konteks yang

sangat penting untuk dilakukan. Dengan kata lain, keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan tidak hanya dilakukan melalui proses komunikatif, tetapi juga melibatkan semua unsur dalam konteks pengaplikasian sebuah kurikulum.

2. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam membentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode kualitatif yang berupaya untuk memahami dan mendalami secara holistik implementasi kurikulum pondok pesantren Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah (TMI) yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen.

Data primer ialah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi atau perorangan yang langsung dari objeknya dengan melalui wawancara secara langsung, maka dalam penelitian ini data yang akan dibutuhkan untuk digunakan adalah informasi mengenai Problematika implementasi kurikulum tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah (TMI) di Pondok Pesantren Annajah Yamra Merauke tahun 2022-2023. Data sekunder adalah data merupakan yang didapat secara tidak langsung dari subjek penelitian, namun peneliti mendapatkan data tersebut diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Penelitian ini adalah tentang implementasi kurikulum pondok pesantren (TMI) di Pondok Pesantren Annajah Yamra Merauke. Sebagai informan penelitian ini yaitu: Pimpinan/Direktur Pondok Pesantren Annajah Merauke, Kepala Pengasuhan Pondok Pesantren Annajah Merauke, Kepala Asrama Pondok Pesantren Annajah Merauke, Guru Pondok Pesantren Annajah Merauke.

Analisis data kualitatif menurut Fernando, dkk dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan beberapa cara yakni dengan mengorganisasikan data kedalam sistesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Fernando, H., Galuh Larasati, Y., Abdullah, I., Jubba, H., Mugni, A., & Persadha 2023). Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Maka dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik memiliki arti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama-sama. Sedangkan triangulasi sumber ialah triangulasi agar mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Fernando, H., Galuh Larasati, Y., Abdullah, I., Jubba, H., Mugni, A., & Persadha 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Studi ini memperlihatkan bahwa implementasi kurikulum berbasis Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah dalam pondok pesantren guna meningkatkan kapasitas dan kapabilitas siswa ke arah yang semakin positif. Konteks tersebut dapat direfleksikan melalui temuan dan pembahasan di bawah ini.

3.1. Kurikulum berbasis Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah

Kurikulum *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* yang diimplementasikan pada lembaga pendidikan pondok pesantren Annajah Yamra di Merauke dengan mengadopsi bahasa pengantar bahasa Indonesia,

Arab, dan Inggris secara dominan telah mampu membentuk karakter santri menjadi semakin positif. Penerapan kurikulum berbasis pada akulturasi dari berbagai budaya dan bahasa secara dominan dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas santri ke arah yang semakin positif (Zulkarnain 2022). Implementasi kurikulum yang baik juga secara simultan juga dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas santri di pondok pesantren (Ridwan, Hamzah, and Judrah 2023). Kurikulum *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* di pondok pesantren Annjah Yamra Merauke telah diimplementasikan pada jenjang pendidikan selama 6 tahun. Dengan mengadopsi dan mengimplementasikan kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* secara dominan telah meningkatkan kualitas dan kapabilitas santri ke arah yang semakin positif. Konteks tersebut dapat direfleksikan melalui wawancara di bawah ini.

“Kami menggunakan kurikulum Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah (TMI) di Pondok pesantren ini dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas santri. Kurikulum tersebut sama dengan kurikulum di Darunnajah dengan kata lain kami mengadopsi kurikulum TMI Darunnajah dan diterapkan dipondok Annajah ini tetapi sebagian sudah dijalankan sesuai yang diinginkan dan juga ada beberapa yang belum maksimal dalam pelaksanaan nya dilapangan dikarna kan berbagai macam kendala (Suparman, 2023).”

Implementasi kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* yang dilakukan merupakan program yang tidak jarang dilakukan oleh pondok pesantren dalam mewujudkan karakter santri yang berkualitas. Konteks tersebut juga sejalan dengan orientasi dari kurikulum *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* yang merupakan implementasi dari tujuan khas *Mualimat*. Kata *Muallimat* itu sendiri berasal dari bahasa arab yang berarti “pengajar atau pendidik.” Sejalan dengan itu, Habibi juga mengatakan bahwa penerapan kurikulum di pesantren yang terfokus pada nilai, perilaku, dan orientasi *Mualimat* tidak sedikit dilakukan oleh kalangan pendidik di lembaga-lembaga pesantren (Habibi 2022). Kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* yang diimplementasikan oleh pondok pesantren juga tidak sedikit menekankan pada sikap dan perilaku guru dalam membentuk santri nya berkarakter religius (Zulkarnain 2022). Dengan kata lain, implementasi dari kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* di lembaga pesantren tidak hanya ditekankan pada aspek santri tetapi juga pada karakter para guru.

“Dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah yang dilakukan di pondok pesantren ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas santri ke arah yang semakin positif. Namun implementasi dari kurikulum berbasis Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah tidak hanya diterapkan pada santri secara dominan, tetapi membentuk karakter guru selaku pengajar melalui sikap dan perilaku yang positif dapat menjadi tauladan bagi santri dalam mengembangkan dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas nya (Suparman, 2023).”

Implementasi dari kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* tidak hanya ditekankan pada pembentukan karakter santri selaku anak didik tetapi juga difokuskan pada pembentukan sikap dan perilaku guru selaku tenaga pendidik. Sejalan dengan itu, implementasi dari kurikulum di sebuah pondok pesantren membentuk karakter guru yang berorientasi nilai-nilai religius merupakan sesuatu yang sangat penting, karena konteks tersebut dapat dijadikan teladan bagi para santri dalam beresikap dan berperilaku di lingkungan sosialnya (Muna 2021). Oleh karena itu, implementasi kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* di pondok pesantren lebih menekankan pada pembentukan karakter guru selaku tenaga pendidik selain menkomunikasikan pentingnya nilai-nilai pendidikan yang terakomodasi dalam sebuah kurikulum. Nurhidayat juga mengatakan bahwa kualitas dan kualifikasi guru selaku tenaga pendidik juga merupakan konteks yang sangat penting dalam mengimplementasikan tujuan dari visi dan misi kurikulum (Nurhidayat 2023).

“Pada prinsip nya pesantren ini tidak hanya menekankan pada pembentukan karakter santri melalui kurikulum yang kami terapkan. Tetapi kami juga menekankan pada pembentukan karakter guru selaku tenaga pendidik, sehingga kurikulum tersebut tidak hanya difungsi untuk santri saja tetapi juga untuk kemi para guru selaku tenaga pendidik sebagai teladan untuk santri di pesantren ini (Fusiroh, 2023).”

Kurikulum berbais *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* yang diimplementasikan oleh pondok pesantren tidak hanya menekankan pada pembinaan kualitas dan kapabilitas santri, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter dan perilaku guru selaku tenaga pendidik agar dapat menjadi tauladan bagi para santri. Dalam proses pengimplementasian kurikulum yang ideal tidak hanya fokus pada evaluasi sikap

dan perilaku santri sebagai anak didik, tetapi juga terfokus pada pembentukan karakter guru selaku tenaga pendidik agar visi dan misi pendidikan secara simultan dapat dimanifestasikan dalam kurikulum (Sugiharto 2017). Konteks tersebut tidak sedikit diadopsi ke dalam kurikulum pesantren dalam semua tingkatan, sehingga orientasi kurikulum yang diimplementasikan tidak hanya berbasis pada keterampilan teknis (*hardskill*) tetapi juga sangat memperhatikan dan membina ketrampilan jiwa (*softskills*) dari santri (Selamet, Supiana, and Yuliati Zaqiah 2022). Sebagaimana yang dapat dilihat dan direfleksikan melalui wawancara di bawah ini.

“Pondok pesantren Annajah ini dari mulai berdiri sampai sekarang masih berusaha terus dengan sekuat tenaga untuk terus berkembang seperti pondok Annajah seperti dalam hal kurikulum nya yaitu Tarbiyatul Muallimat al-Islamia (TMI) walaupun masih jauh dari kata sempurna akan tetapi kami sadar keberadaannya cukup besar diharapkan oleh masyarakat, secara mendasar sudah mampu melayani masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan (Suparman, 2023).”

Kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* (TMI) telah menjadi pilihan alternatif dari pondok pesantren Annajah Yamra Merauke dalam menjamin kualitas dan kapabilitas santri nya yang berkarakter religius. Permana et al. (2021) juga mengatakan bahwa dalam penerapan kurikulum di sekolah-sekolah berbasis agama, sikap dan perilaku guru sebagai tenaga pendidik merupakan konteks yang sangat penting dalam membentuk sebuah sikap teladan dari santri sebagai anak didik. Dengan kata lain, implementasi kurikulum berbasis pada nilai-nilai *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* tidak hanya menekankan pada pembentukan karakter santri selaku anak didik, tetapi juga terfokus pada pembentukan teladan perilaku guru sebagai pendidik. Penerapan kurikulum dalam sistem pendidikan dengan menekankan pada bentuk keladanan guru merupakan konteks yang sangat penting (Nurhamsah, Syuhadak, and Ifawati 2021). Sebagaimana yang dilakukan oleh pesantren Annajah Yamra Merauke dalam kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah*.

3.2. Implementasi kurikulum Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah di Pondok Pesantren

Implementasi kurikulum *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* di pondok pesantren dapat di mulai melalui pembentukan perilaku dan sikap kerjasama antar siswa selaku individu, dan guru selaku tenaga pendidik. Sejalan dengan itu, implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai kolaboratif merupakan usur penting yang harus dilakukan dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan berbasis *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* di pondok pesantren (Mukodi 2020). Konteks tersebutlah yang menjadi fokus pada pondok pesantren Annajah Yamra Merauke dalam memanifestasikan nilai-nilai kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* dengan menerapkan proses dan pola kerjasama dalam menyelesaikan dan memberi solusi atas permasalahan sosial yang mereka alami. Implementasi kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* yang dipraktikan pada pondok pesantren Annajah Yamra Merauke tersbut dapat dilihat dan refleksikan melalui Gambar 1 dan juga wawancara bahwa:



Gambar 1. Kolaborasi murid dan guru

“Seperti yang dikatakan oleh staff pengasuh santri Pondok Annajah “Kurikulum Tarbiyatul Muallimat al-Islamiyah (TMI) yang ada di pondok pesantren Annajah mengacu atau mengadopsi pada kurikulum

Tarbiyatul Muallimat al-Islamiah TMI Pondok Modern Darunnajah Jakarta dengan Kemampuan berbahasa, baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris yang berbasis pada cara belajar yang kolaboratif (Fusiroh, 2023)."

Kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* yang diimplementasikan oleh pesantren Annajah Yamra Merauke dilakukan dengan pola dan metode belajar yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan murid dalam membentuk karakter santri yang solutif. Firmansyah juga mengatakan bahwa dengan menekankan pada metode kolaborasi antara guru dan murid dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas murid menjadi semakin solutif (Firmansyah 2022), sehingga kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai yang kolaboratif merupakan konteks yang sangat penting dalam mewujudkan karakter siswa yang solutif (Syafe'i 2017). Oleh karena itu, implementasi kurikulum berbasis pada *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* lebih menekankan pada aktivitas kolektif guru dan murid dalam membentuk suasana belajar yang aplikatif dan solutif. Konteks tersebut dalam pondok pesantren Annajah Yamra Merauke di mulai dengan penerepan karakter integritas yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan. Sebagaimana yang dapat direfleksikan melalui apa yang dikatakan oleh Fusiroh bahwa:

"Pesantren juga mengintegrasikan antara jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal; semuanya menyatu dalam sistem pesantren. Kenyataan ini memudahkan bagi upaya pencapaian tujuan pendidikan secara lebih utuh dan optimal termasuk di dalamnya adalah pendidikan mental dan pembinaan akhlak mulia para santri. Integrasi ketiga pusat dan juga jalur pendidikan membantu terwujudnya integrasi kurikulum pendidikan akademis (intrakurikuler) dan nonakademis (ekstrakurikuler) yang saling menguatkan (Fusiroh, 2023)."

Implementasi dari kurikulum *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* di pesantren Annajah Yamra Merauke bertujuan untuk membentuk integritas yang terintegrasi dengan visi dan misi kurikulum. Implementasi dari kurikulum pendidikan harus terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari antara pendidik dengan para santri, sehingga pembentukan karakter santri sesuai dengan kurikulum dapat dimanifestasikan dengan baik di kehidupan sosial dan akademi para santri (Haris, Islam, and Nur 2023). Oleh karena itu, integrasi kurikulum dengan aktivitas sehari-hari para santri tidak sedikit dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti pesantren dalam membentuk karakter santri nya ke arah yang semakin positif. Konteks tersebut dapat direfleksikan melalui integrasi nilai-nilai kurikulum *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* yang diterapkan oleh pesantren Annajah Yamra Merauke dalam membentuk sikap dan perilaku santri nya ke arah yang semakin positif. Integrasi kurikulum dengan aktivitas sehari-hari para santri yang diterapkan di pesantren Annajah Yamra Merauke dapat direfleksikan melalui aktivitas sehari-hari nya (lihat tabel 1).

Tabel 1. Aktivitas yang terintegrasi dengan kurikulum.

Kegiatan Harian	Kegiatan Mingguan	Kegiatan Bulanan
1. Bangun tidur 2. Shalat Subuh berjamaah 3. Membaca Al Qur'an di depan kamar 4. Penambahan kosa kata Arab dan Inggris	1. Seluruh kelas 5 dan kelas 6 masuk pelajaran sore dengan materi Al-Quran. 2. <i>Tahsin Qiro'ah</i> setelah shalat Ashar bersama Ustadz pembimbing <i>Jamiyyatul Qurra'</i> 3. yang diikuti oleh seluruh kelas 6 dan kelas lima non pengurus.	1. Perkumpulan Wajib evaluasi. 2. <i>Tau'iyah Diniyyah</i> oleh Bapak-bapak Guru TMI di kamar-kamar santri. 3. Perkumpulan wajib Klub olahraga, kursus bahasa dan kesenian. 4. <i>Tau'iyah Diniyyah</i> oleh Bapak-bapak Guru TMI di kamar-kamar santri.

Tabel 1 memperlihatkan aktivitas santri yang terintegrasi melalui kurikulum *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* pada pesantren Annajah Yamra Merauke. Aktivitas tersebut tidak sedikit dilakukan untuk membentuk karakter santri yang berorientasi pada nilai-nilai dan visi misi pendidikan. Dengan mengintegrasikan kurikulum di dalam aktivitas sehari-hari para santri secara signifikan dapat memengaruhi bahkan membentuk karakter santri menjadi semakin religius (Ansori 2021). Konteks tersebut dapat

direfleksikan melalui proses implementasi kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* di pesantren Annajah Yamra Merauke dengan menekankan pada integrasi sikap dan perilaku sehari-hari santri. Sejalan dengan itu, dalam mengimplementasikan nilai-nilai dari sebuah kurikulum di lembaga pendidikan formal maupun informal, harus dilakukan melalui proses integrasi antara nilai dan perilaku yang konsisten (Firmansyah 2022). Sebagaimana yang dapat direfleksikan melalui wawancara yang disampaikan oleh Maun bahwa:

“Karena semua siswa harus tinggal di Asrama Pondok pesantren Annajah Yamra Merauke keseluruhan rangkaian kegiatan pondok juga menjadi aktivitas siswa di Pondok pesantren Annajah Yamra Merauke karena di samping mereka menjadi siswa mereka juga menjadi santri. Dari hasil kegiatan santri yang sangat padat tetapi semua berjalan dengan baik dan disiplin sehingga pergantian kegiatan ke kegiatan lain berjalan dengan cepat dan dinamis, hanya ada beberapa santri yang terlihat terlambat dalam beberapa kegiatan (Maun, 2023).”

Kurikulum yang diimplementasikan dengan model integrasi nilai dengan perilaku sehari-hari santri yang dilakukan oleh pesantren Annajah Yamra Merauke. Integrasi nilai dan perilaku sehari-hari tersebut yang dilakukan oleh pesantren Annajah Yamra Merauke tersebut dalam pandangan Mustofa (2015) tidak sedikit dilakukan untuk meningkatkan kompetensi santri yang tidak hanya berbasis pada nilai-nilai akademik (A. Mustofa 2015), tetapi juga dapat merealisasikan nilai-nilai sosial yang harus mereka terapkan dilingkungan sosialnya. Dengan kata lain, implementasi kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* di pondok pesantren Annajah Yamra Merauke dapat diintegrasikan melalui aktivitas sehari-hari para santri dapat dijadikan sebagai sebuah *lesson learned* dalam membentuk karakter santri yang lebih religius. Konteks tersebut juga ditegaskan oleh Al Asyari yang mengatakan bahwa integrasi nilai-nilai yang ada pada sebuah kurikulum akan lebih optimal apabila diterapkan secara integrasi dengan sikap dan perilaku santri sehari-hari (Abul Hasan Al Asyari 2022), sebagaimana yang dilakukan oleh pesantren Annajah Yamra Merauke.

4. Kesimpulan

Temuan dalam studi ini memperlihatkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis pada nilai-nilai *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* di pesantren Annajah Yamra Merauke dengan menekankan pada integrasi sikap dan perilaku sehari-hari santri sehingga dapat berjalan dengan baik sebagaimana visi dan misi pendidikan. Konteks tersebut dapat dilihat dan direfleksikan melalui dua temuan penting dalam studi ini. Pertama, implementasi kurikulum berbasis pada nilai-nilai *Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyah* tidak hanya menekankan pada pembentukan karakter santri selaku anak didik, tetapi juga terfokus pada pembentukan teladan perilaku guru sebagai pendidik. Kedua, implementasi kurikulum berbasis *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah* di pondok pesantren Annajah Yamra Merauke dapat diintegrasikan melalui aktivitas sehari-hari para santri dapat dijadikan sebagai sebuah *lesson learned* dalam membentuk karakter santri yang lebih religius. Dari dua temuan penting tersebut dapat direfleksikan bahwa dalam proses implementasi kurikulum di sekolah-sekolah berbasis agama proses komunikasi yang intensif merupakan konteks yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan kata lain, keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan tidak hanya dilakukan melalui proses komunikatif, tetapi juga melibatkan semua unsur dalam konteks pengaplikasian sebuah kurikulum secara kolektif. Konteks tersebutlah yang dilakukan oleh pesantren Annajah Yamra Merauke dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis pada nilai-nilai *Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah*.

Daftar Pustaka

- Al Asyari, A. H. 2022. "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern." *Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern. Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*. 2 (1): 127–143. doi:<https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1572>.
- Al Asyari, Abul Hasan. 2022. "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*. doi:10.54471/rjps.v2i1.1572.
- Ansori, Mujahid. 2021. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 41–50. doi:10.31538/munaddhomah.v1i1.32.
- Fernando, H., Galuh Larasati, Y., Abdullah, I., Jubba, H., Mugni, A., & Persadha, P. D. 2023. "The De-Existence of Islamic Political Parties in General Elections: A Case Study of Indonesia as a Muslim-Majority Country." *Cogent Social Scinces* 9 (1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2225838>.
- Firmansyah, Muhammad Hendra. 2022. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentukan Akhlak." *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 1 (1): 1–18. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v1i1.387>.
- Habibi, I. 2022. "POLA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN PESANTREN BERKARAKTER DI PONDOK PESANTREN MBS AL AMIN BOJONEGORO." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 7 (1). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i1.1516>.
- Haris, Irham Abdul, Universitas Islam, and An Nur. 2023. "Pesantren 'Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan.'" *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 8 (1): 62–78. doi: 10.18860/abj.v8i1.22359.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (6): 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>.
- Mastur, A. 2022. "Integrasi Kurikulum Di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fithrah Surabaya." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10 (2): 165–183. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.215>.
- Moh. Fanani, H. S. 2022. "Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Sekolah Formal Studi Kasus Mts Salafiyah Tebuireng." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (1): 216–36.
- Muhdar Afandi, M. 2021. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam." *Nusantara Journal of Islamic Studies* 2 (2): 62–70. <https://doi.org/10.54471/njis.2021.2.2.62-70>.
- Mukodi, M. 2020. "Kurikulum Dan Pendidikan Nasionalisme Di Pondok Pesantren Tremas. Al-." *Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 15 (1): 14–27. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.1599>.
- Mukodi, Mukodi. 2020. "Kurikulum Dan Pendidikan Nasionalisme Di Pondok Pesantren Tremas." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, May, 14. doi:10.31332/ai.v0i0.1599.
- Muna, N N. 2021. "Pendidikan Karakter Kebangsaan Berbasis Syi'ir Lokal Di Pesantren Salafiyah Kapurejo Pagu Kabupaten Kediri." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan ...*.
- Munawar, M. 2022. "Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1): 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>.
- Mustofa, A. 2015. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 3 (2): 13–20.
- Mustofa, Ali. 2015. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*.
- Nurhamsah, N., Syuhadak, S., & Ifawati, N. I. 2021. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Sulawesi Barat." *Shaut Al Arabiyyah* 9 (2): 255–268. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.25656>.
- Nurhamsah, Nurhamsah, Syuhadak Syuhadak, and Nur Ila Ifawati. 2021. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Sulawesi Barat." *Shaut Al Arabiyyah*. doi:10.24252/saa.v9i2.25656.
- Nurhidayat, A. F. 2023. "Transformasi Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember." UIN KHAS Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/4172>.
- Permana, Hinggil, Nurwadjah Ahmad EQ, and Andewi Suhartini. 2021. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Khalaf." *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Ridwan, Ridwan, Amir Hamzah, and Muh Judrah. 2023. "Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar." *Jurnal Al-Ilmi:*

- Jurnal Riset Pendidikan Islam*. doi:10.47435/al-ilmi.v3i02.1872.
- Selamet, Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. 2022. "KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM." *AL-MUNADZOMAH* 1 (2): 97–111. doi:10.51192/almunadzomah.v1i2.320.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. 2022. "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>.
- Sugiharto, Rahmat. 2017. "PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*. doi:10.21111/educan.v1i1.1299.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zulkarnain, L. 2022. "Pelaksanaan Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Pesantren Daar El Manshur." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (3): 799–818. <https://doi.org/10.30868/ei.v1i103.2474>.